

## ABSTRACT

Intan, Yuliana. (2012). *The Use of Scaffolding to Teach Second Grade Students of SMAN 1 Kalasan in English Conversation Class*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

The concept of teaching and learning today has changed to a concept that builds students to be the primary subject of the teaching and learning process. Students are demanded to be able to actively construct their own knowledge and understanding. However, the role of teachers is still important to create learning opportunities for students. In English learning, teachers find out that there are different level of understanding and intelligences, and also motivation among students. Thus, it is important to implement an appropriate teaching strategy in order to best meet the needs of all students.

This study aimed at identifying the use of scaffolding to teach English conversation. It was hoped that students could be motivated and encouraged in the learning process in which they could evolve and develop their ability, especially in spoken English. Based on the purpose, there were three problems to be formulated in this study: 1) “What are the types of scaffolding implemented in the English conversation class?” 2) “When do they occur during English conversation class?” 3) “What are their advantages during English conversation class?”

This study was a qualitative descriptive study. The study was conducted in *SMAN 1 Kalasan* with XI IPS 2 students to be the participants. For the research, the writer taught directly in a class which consisted of twenty seven students. The data of this research were gathered from interviews, observation checklist, field notes and video recording. The data obtained were analyzed based on the supporting theories. The first theory to use is scaffolding theory that first introduced by Bruner (2006, p 199). This study identified the occurrences of the types of scaffolding proposed by Roehler and Cantlon (1997). There were five types of scaffolding, namely, offering explanations, inviting students participation, verifying and clarifying student understandings, modeling of desired behaviors, and inviting students to contribute clues (pp. 16-30). The next literature used is related to English conversation class and is dealing with the second grade students of high school.

Dealing with the research problems, the writer found that the five types of scaffolding occurred as needed to best meet the needs of all students. Those types of scaffolding were provided during the teaching learning process of English conversation. Scaffolding as a temporary support given by the writer to students was gradually decreased as the students were considered to be able to take charge and responsibility in accomplishing the given tasks. The implementation of scaffolding and its five types in English conversation class bring some advantages. They are engaging students into the teaching-learning process, increasing students' self-confidence and self-reliance, motivating and encouraging students to learn, adjusting individual requirement of each student, reducing students' frustration. As the recommendations, the writer suggests some practical tips to the teachers for the better performance of implementing scaffolding. It is

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

also important for other researchers to develop the deeper research on scaffolding and to have deeper observation to the students' characteristics and the class' situation in order to make and develop suitable tasks and activities, and to implement the types of scaffolding that will be best implemented in the learning process.

**Key words:** Scaffolding, English Conversation Class, Second Grade High School Students



## ABSTRAK

Intan, Yuliana. (2012). *The Use of Scaffolding to Teach Second Grade Students of SMAN 1 Kalasan in English Conversation Class*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Konsep pengajaran dan pembelajaran saat ini telah berubah menjadi sebuah konsep yang membentuk para siswa menjadi subyek utama di dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Para siswa dituntut untuk mampu secara aktif membentuk pengetahuan dan pemahaman bagi diri mereka. Namun, peran para guru masih sangat penting di dalam menciptakan kesempatan belajar bagi para siswa. Di dalam pembelajaran Bahasa Inggris, para guru mendapati bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan kapasitas, serta motivasi di antara para siswa. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menerapkan strategi pengajaran yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan seluruh siswa.

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan *scaffolding* untuk mengajar percakapan Bahasa Inggris. Dengan studi ini, para siswa diharapkan dapat terdorong dan termotivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran di mana mereka dapat maju dan mengembangkan kemampuan mereka, terutama kemampuan berbahasa Inggris. Berdasarkan tujuan tersebut, ada tiga masalah yang dirumuskan di dalam studi ini, yaitu: 1) Apa sajakah tipe-tipe *scaffolding* yang diterapkan di dalam kelas percakapan Bahasa Inggris? 2) “Kapan jenis-jenis *scaffolding* ini berlangsung selama kelas percakapan bahasa Inggris?” 3) “Apa saja manfaat dari penerapan tipe-tipe *scaffolding* di dalam kelas percakapan Bahasa Inggris?”

Studi ini merupakan studi kualitatif deskriptif. Studi ini dilaksanakan di SMAN 1 Kalasan dengan para siswa kelas XI IPS 2 sebagai peserta penelitian. Selama penelitian berlangsung, penulis mengajar langsung di dalam kelas yang terdiri dari dua puluh tujuh siswa. Data dalam penelitian ini didapat dari wawancara, daftar observasi, catatan lapangan, dan rekaman video. Data yang didapat kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori pendukung. Teori pertama yang digunakan adalah teori *scaffolding* yang pertama kali diperkenalkan oleh Bruner (2006, hal. 199). Studi ini mengidentifikasi terjadinya tipe-tipe *scaffolding* yang dikemukakan oleh Roehler dan Cantlon (1997). Ada lima tipe *scaffolding*, yaitu, memberikan penjelasan, mengundang partisipasi siswa, memverifikasi dan mengklarifikasi pemahaman siswa, mencontohkan tindakan yang diharapkan, dan mengundang siswa untuk memberikan petunjuk (hal. 16-30).

Sehubungan dengan rumusan masalah, penulis menemukan bahwa kelima jenis *scaffolding* berlangsung pada saat dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan seluruh siswa. Kelima jenis *scaffolding* tersebut diberikan selama proses belajar mengajar percakapan Bahasa Inggris berlangsung. Berfungsi sebagai dukungan sementara yang diberikan penulis kepada para siswa, *scaffolding* dikurangi sedikit demi sedikit sampai para siswa dirasa mampu mengambil kendali dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Penerapan *scaffolding* dan kelima tipenya ini membawa beberapa manfaat di dalam kelas percakapan Bahasa Inggris. Manfaat-manfaat tersebut yaitu melibatkan siswa di dalam proses belajar mengajar, meningkatkan rasa percaya diri dan mandiri dari siswa, memotivasi dan mendorong siswa untuk mau belajar, menyesuaikan dengan kebutuhan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

individu masing-masing siswa, dan mengurangi rasa frustrasi siswa. Sebagai rekomendasi, penulis menyarankan beberapa tips praktis supaya para guru dapat menerapkan *scaffolding* dengan lebih baik. Penting bagi para peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terhadap penggunaan *scaffolding* dan mengobservasi karakter para siswa dan situasi kelas dengan lebih mendalam supaya dapat membuat dan mengembangkan tugas-tugas serta aktivitas yang sesuai, dan dapat menerapkan tipe-tipe *scaffolding* yang paling sesuai diterapkan di dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *Scaffolding*, Kelas Percakapan Bahasa Inggris, Siswa Kelas Dua Sekolah Menengah Atas

